



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia

**MERDEKA
BELAJAR**

Spektrum Keahlian dan Struktur Kurikulum SMK



Selasa, 24 Mei 2022





Spektrum Keahlian SMK

Perubahan kurikulum SMK/MAK diawali dengan **penataan ulang Spektrum Keahlian SMK/MAK.**

- Spektrum Keahlian adalah daftar bidang dan program keahlian SMK yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja yang meliputi: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, instansi pemerintah atau lembaga lainnya serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- Spektrum Keahlian SMK/MAK merupakan acuan penyusunan struktur kurikulum serta pembukaan dan penyelenggaraan bidang dan program keahlian pada SMK. Setiap program keahlian terdiri atas minimum satu konsentrasi keahlian.
- Konsentrasi keahlian diselenggarakan dalam program 3 tahun atau program 4 tahun diatur lebih lanjut dalam keputusan pimpinan unit utama yang membidangi standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan.



Ringkasan Perubahan Konsentrasi Keahlian SMK

Perdirjen 06/2018

Kepka BSKAP 24/2022



106	Tetap 3 tahun
9	Tetap 4 tahun
11	Berubah 4 tahun menjadi 3 tahun
22	Melebur dengan KK lain
4	Baru



Spektrum Keahlian SMK

- a. Daftar Konsentrasi Keahlian beserta konversinya tercantum pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 024/H/KR/2022 Tentang Konsentrasi Keahlian SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka.
- b. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan kompetensi keahlian yang dikonversi, wajib menginformasikan konsentrasi keahlian hasil konversinya kepada Dinas Pendidikan Provinsi/Kantor Wilayah Kementerian Agama.
- c. Satuan pendidikan pelaksana program SMK Pusat Keunggulan pada tahun ajaran 2021/2022 telah menyelenggarakan program keahlian yang tidak sesuai dengan program keahlian sebagaimana diatur dalam Keputusan Kepala Badan ini, satuan pendidikan dapat menyelenggarakan program keahlian yang relevan dengan konsentrasi keahlian yang dipilih oleh peserta didik dan wajib memberikan matrikulasi pada peserta didik sebagai fondasi penguasaan konsentrasi keahlian pada program keahlian yang baru.



Struktur Kurikulum SMK

Struktur kurikulum SMK/MAK terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. pembelajaran intrakurikuler; dan
- b. proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan dari total JP mata pelajaran umum dan beberapa mata pelajaran pilihan per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan.

Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran.

Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMK Kelas X

<i>Asumsi 1 Tahun = 36 minggu; 1JP=45 menit</i>	Alokasi per tahun	Alokasi Projek per tahun	TOTAL JP PER TAHUN
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Pancasila	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	114
PJOK	90	18	108
Sejarah	54	18	72
Seni Budaya**: (Seni Musik; Seni Rupa; Seni Teater; Seni Tari; Prakarya)	54	18	72
<i>Muatan Lokal***</i>	72	-	72
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A):	450	126	576

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMK Kelas X

<input type="radio"/> <i>Asumsi 1 Tahun = 36 minggu; 1JP=45 menit</i>	Alokasi per tahun	Alokasi Projek per tahun	TOTAL JP PER TAHUN
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan			
Matematika	108	36	144
Bahasa Inggris	108	36	144
Informatika	108	36	144
Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial****	162	54	216
Dasar-dasar Program Keahlian	432		432
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):	918	162	1080
Jumlah A+B	1368	288	1656

Keterangan:

* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing- masing.

** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).

*** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

**** Proporsi JP antara aspek Ilmu Pengetahuan Alam dan aspek Ilmu Pengetahuan Sosial disesuaikan dengan kebutuhan Program Keahlian.

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMK Kelas XI

<i>Asumsi 1 Tahun = 36 minggu; 1JP=45 menit</i>	Alokasi per tahun	Alokasi Projek per tahun	TOTAL JP PER TAHUN
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Pancasila	54	18	72
Bahasa Indonesia	90	18	108
PJOK	54	18	72
Sejarah	54	18	72
<i>Muatan Lokal**</i>	72	-	72
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A):	342	90	432

Alokasi waktu mata pelajaran SMK Kelas XI

<i>Asumsi 1 Tahun = 36 minggu; 1JP=45 menit</i>	Alokasi per tahun	Alokasi Proyek per tahun	TOTAL JP PER TAHUN
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan			
Matematika	90	18	108
Bahasa Inggris	108	36	144
Mata Pelajaran [Konsentrasi Keahlian]***	648		648
Projek Kreatif dan Kewirausahaan	180		180
Mata Pelajaran Pilihan****	144		144
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):	1170	54	1224
Jumlah A+B	1512	144	1656

Keterangan:

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing- masing.
- ** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.
- *** Nama mata pelajaran merupakan nama Konsentrasi Keahlian.
- **** Nama mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didik.

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMK Kelas XII Program 3 Tahun

<i>Asumsi 1 tahun = 36 minggu: PKL = 18 minggu, mata pelajaran lainnya = 18 minggu dan 1 JP = 45 menit)</i>	Alokasi per tahun	Alokasi Projek per tahun	TOTAL JP PER TAHUN
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	36	18	54
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	36	18	54
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	36	18	54
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	36	18	54
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	36	18	54
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	36	18	54
Pendidikan Pancasila	36	-	36
Bahasa Indonesia	36	18	54
<i>Muatan Lokal**</i>	<i>36</i>	-	<i>36</i>
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A):	108	36	144

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMK Kelas XII Program 3 Tahun

<i>Asumsi 1 tahun = 36 minggu: PKL = 18 minggu, mata pelajaran lainnya = 18 minggu dan 1 JP = 45 menit)</i>	Alokasi per tahun	Alokasi Proyek per tahun	TOTAL JP PER TAHUN
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan			
Matematika	54		54
Bahasa Inggris	72		72
Mata Pelajaran [Konsentrasi Keahlian]***	396		396
Projek Kreatif dan Kewirausahaan	90		90
Praktik Kerja Lapangan****	792		792
Mata Pelajaran Pilihan*****	108		108
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):	1512		1512
Jumlah A+B	1620	36	1656

Keterangan:

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.
- ** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.
- *** Nama mata pelajaran merupakan nama Konsentrasi Keahlian.
- **** Praktik kerja lapangan dilaksanakan sekurang-kurangnya selama 6 (enam) bulan di kelas XII.
- ***** Nama mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didik.

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMK Kelas XII Program 4 Tahun

<i>Asumsi 1 Tahun = 36 minggu; 1JP=45 menit</i>	Alokasi per tahun	Alokasi Projek per tahun	TOTAL JP PER TAHUN
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	90	18	108
Pendidikan Pancasila	54	18	72
Bahasa Indonesia	90	18	108
PJOK	54	18	72
Sejarah	54	18	72
<i>Muatan Lokal**</i>	<i>72</i>	-	<i>72</i>
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A):	342	90	432

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMK Kelas XII Program 4 Tahun

<i>Asumsi 1 Tahun = 36 minggu; 1JP=45 menit</i>	Alokasi per tahun	Alokasi Projek per tahun	TOTAL JP PER TAHUN
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan			
Matematika	90	18	109
Bahasa Inggris	108	36	144
Mata Pelajaran [Konsentrasi Keahlian]***	648		648
Projek Kreatif dan Kewirausahaan	180		180
Mata Pelajaran Pilihan****	144		144
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):	1170	54	1224
Jumlah A+B	1512	144	1656

Keterangan:

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.
- ** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.
- *** Nama mata pelajaran merupakan nama Konsentrasi Keahlian.
- **** Nama mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didik.

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMK Kelas XIII Program 4 Tahun

<i>Asumsi 1 Tahun = 36 minggu; 1JP=45 menit</i>	Alokasi per tahun	Alokasi Projek per tahun	TOTAL JP PER TAHUN
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum	-	-	-
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A):	-	-	-
B. Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan			
Matematika	72	-	72
Bahasa Inggris	216	-	216
Praktik Kerja Lapangan*	1368	-	1368
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):	1656	-	1656
Jumlah A+B	1656	-	1656

Keterangan:

* Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan sekurang-kurangnya selama 10 (sepuluh) bulan 27 (dua puluh tujuh) sampai dengan 28 (dua puluh delapan) minggu di kelas XIII.



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia

**MERDEKA
BELAJAR**

Capaian Pembelajaran



Selasa, 24 Mei 2022





Pengertian Capaian Pembelajaran



“Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran.”

(lihat: Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran)

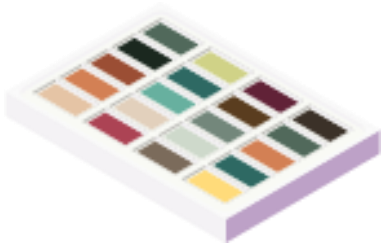
Pemerintah hanya menetapkan tujuan akhir per fase (CP) dan waktu tempuhnya (fase). Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan strategi dan cara atau jalur untuk mencapainya. Agar bisa menentukan strategi yang sesuai, kita perlu mengetahui titik awal keberangkatan para peserta didik.



Sistematika Capaian Pembelajaran



- Rasional
- Tujuan
- Karakteristik
- CP





Komponen CP



1

Rasional Mata Pelajaran

- Pengertian mata pelajaran
- Posisi mata pelajaran dalam kurikulum merdeka
- Pendekatan pembelajaran
- Kontribusi terhadap profil pelajar Pancasila

Tujuan Mata Pelajaran

Kemampuan yang perlu dicapai pelajar setelah mempelajari mata pelajaran tersebut

Karakteristik Mata Pelajaran

- Deskripsi umum tentang apa yang dipelajari dalam mata pelajaran
- Elemen-elemen mata pelajaran serta deskripsinya

2

Capaian dalam setiap fase secara keseluruhan

Kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Dibuat dalam bentuk pernyataan yang disajikan dalam paragraf yang utuh.

Capaian setiap fase menurut elemen

Dibuat dalam bentuk matriks. Setiap elemen dipetakan menurut perkembangan siswa

3

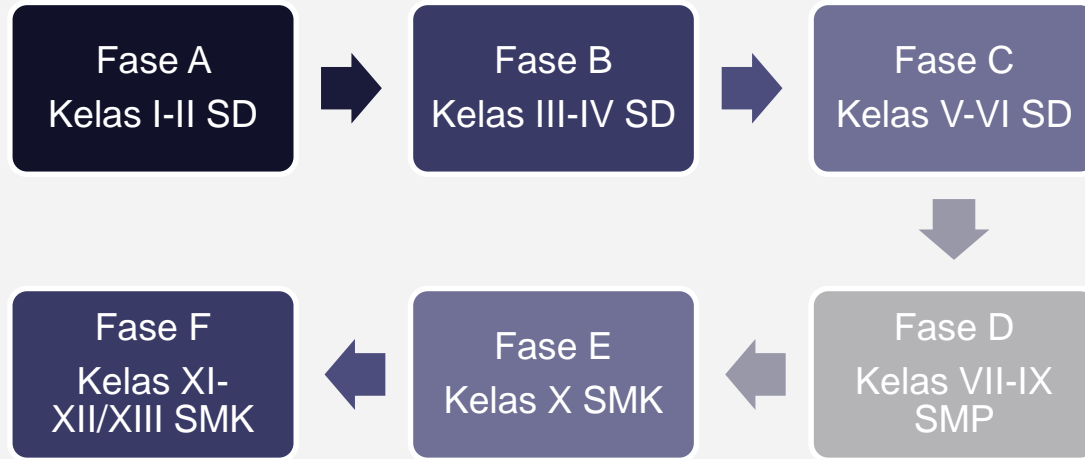
4



Capaian Pembelajaran



CP dirumuskan dalam bentuk Fase, bukan per tahun
CP selalu berpusat pada siswa, bukan pada ketuntasan materi





Bentuk pemahaman dalam CP



Apa yang dimaksud dengan memahami?



Bentuk Pemahaman dalam CP

Prinsip penyusunan CP menggunakan pendekatan konstruktivisme yang membangun pengetahuan dan berdasarkan pengalaman nyata dan kontekstual. Menurut teori belajar konstruktivisme (*constructivist learning theory*), pengetahuan bukanlah kumpulan atau seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah untuk diingat.

Konsep “Memahami” dalam Capaian Pembelajaran (CP) dalam konstruktivisme adalah proses membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Pemahaman tidak bersifat statis, tetapi berevolusi dan berubah secara konstan sepanjang siswa mengonstruksikan pengalaman-pengalaman baru yang memodifikasi pemahaman sebelumnya



M

T

W

T

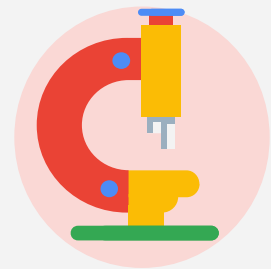
F

6 Aspek/Facet Pemahaman merupakan cara untuk mengkonfirmasi pemahaman siswa atas apa yang telah mereka pelajari dan tidak hirarkis/bukan merupakan siklus.

Jika siswa melakukan salah satu dari keenam Aspek/Facet Pemahaman ini (mampu menjelaskan, menginterpretasi, menerapkan/mengaplikasikan, berempati, memiliki sebuah sudut pandang, atau memiliki pengenalan diri), berarti mereka telah mendemonstrasikan sebuah tingkat pemahaman.

6 Aspek/Facet Pemahaman ini merupakan modal untuk menentukan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menentukan asesmen, dan instruksi yang tepat.

Sumber: OECD (2018)



M

T

W

T

F

6 aspek pemahaman (Wiggins and Tighe, 2005)

6 facet of understanding; merupakan bentuk-bentuk pemahaman yang digunakan dalam CP. Tidak harus hirarkis

- **Penjelasan** Mendeskripsikan suatu ide dengan kata-kata sendiri, membangun hubungan antar topik,
 - *Explanation* mendemonstrasikan hasil kerja, menjelaskan alasan/cara/prosedur, menjelaskan sebuah teori menggunakan data, berargumen dan mempertahankan pendapatnya.

- **Interpretasi** Menerjemahkan cerita, karya seni, atau situasi. Interpretasi juga berarti memaknai sebuah ide, perasaan atau sebuah hasil karya dari satu media ke media lain, dapat membuat analogi, anekdot, dan model. Melihat makna dari apa yang telah dipelajari dan relevansi dengan dirinya.
 - *Interpretation*

- **Aplikasi** Menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mengenai suatu dalam situasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari atau sebuah simulasi (menyerupai kenyataan)
 - *Application*

- **Perspektif** Melihat suatu hal dari sudut pandang yang berbeda, siswa dapat menjelaskan sisi lain dari sebuah situasi, melihat gambaran besar, melihat asumsi yang mendasari suatu hal dan memberikan kritik.
 - *Perspective*

- **Empati** Menaruh diri di posisi orang lain. Merasakan emosi yang dialami oleh pihak lain dan/atau memahami pikiran yang berbeda dengan dirinya. Menemukan nilai (*value*) dari sesuatu.
 - *Empathy*

- **Pengenalan diri** Memahami diri sendiri; yang menjadi kekuatan, area yang perlu dikembangkan serta proses berpikir dan emosi yang terjadi secara internal.
 - *Self-Knowledge*

M

T

W

T

F

Contoh Bentuk Pemahaman Dalam CP

Matematika Fase B elemen Bilangan

Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) untuk bilangan cacah sampai dengan 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan.

Penjelasan
Explanation Mendeskripsikan makna dari bilangan 10.000 dengan kata-kata sendiri, mengaitkan dengan nilai tempat, mengurutkan dan membandingkan bilangan 10.000 dengan bilangan lain

Interpretasi
Interpretation Menerjemahkan makna 10.000 menggunakan gambar

Aplikasi
Application Menggunakan pemahaman 10.000 untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata (misalnya berbelanja di kantin dengan uang Rp.10.000,00 atau soal cerita/simulasi jual-beli)

Perspektif
Perspective Menemukan berbagai cara berbeda untuk mendapatkan nilai 10.000

M

T

W

T

F



Capaian Pembelajaran di SMK

Capaian pembelajaran untuk mata pelajaran pada kelompok umum	Capaian Pembelajaran mata pelajaran kelompok umum mengacu pada Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh Pemerintah.
Capaian Pembelajaran untuk mata pelajaran pada kelompok kejuruan	Capaian Pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (Fase E) dan Konsentrasi Keahlian (Fase F) dikembangkan oleh Pemerintah. satuan pendidikan bersama dunia kerja dapat mengembangkan kontekstualisasi capaian pembelajaran dan menuangkannya dalam tujuan pembelajaran serta perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik konsentrasi yang diselenggarakan.



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia

**MERDEKA
BELAJAR**

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan



Selasa, 24 Mei 2022





Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Bagaimana menyusun pedoman penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan?



Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kurikulum operasional yang dikembangkan menunjukkan **kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah**. Dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum operasional, satuan pendidikan sebaiknya melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, komite sekolah, industri, dan masyarakat.

Pemerintah menyediakan contoh-contoh kurikulum operasional sekolah yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan untuk satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum operasionalnya.





Prinsip pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan

- 1. Berpusat pada peserta didik**, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah
- 2. Kontekstual**, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK)
- 3. Esensial**, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami
- 4. Akuntabel**, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual
- 5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan**. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas Pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

Proses Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Dalam penyelenggaraannya, kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan.

Penyusunan dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh struktur kurikulum merdeka.

Bagi satuan pendidikan yang **belum pernah** menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan



Penyusunan dokumen

1. Apakah satuan pendidikan sudah memiliki inspirasi kurikulum operasional di satuan pendidikan?
2. Apakah satuan pendidikan telah memiliki visi dan misi?
3. Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam penyusunan ini?
4. Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum operasional oleh pemangku kepentingan internal? (kepala satuan pendidikan dan pendidik)
5. Apakah akan dilakukan pembahasan kurikulum operasional di satuan pendidikan oleh pemangku kepentingan eksternal? (meliputi: orang tua, komite satuan pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya yaitu, organisasi, berbagai sentra, serta mitra dunia kerja untuk SMK)?

Proses Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan Secara Umum

Proses penyusunan kurikulum operasional bersifat

- **TETAP** (mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat), dan
- **FLEKSIBEL/DINAMIS** (mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan).

LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN KURIKULUM OPERASIONAL (bagi yang belum pernah menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan)



Catatan: untuk SMK, langkah nomor 2 adalah 'Merumuskan Visi, Misi, Tujuan Program Keahlian'

Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Bagi satuan pendidikan yang **sudah pernah** menyusun dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan



Peninjauan dan revisi

1. Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam peninjauan dan revisi ini?
2. Apakah kurikulum operasional di satuan pendidikan yang telah dibuat sudah sesuai dengan kerangka dan ketentuan penyusunan?
3. Apakah ada proses diskusi/kerja kolaborasi untuk menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan?
4. Apakah ada informasi atau pembahasan yang disampaikan pada orangtua mengenai kurikulum dan/atau program-program?
5. Bagaimana strategi yang akan dilakukan untuk mengevaluasi?
6. Khusus untuk SMK, apakah substansi kurikulum yang ada masih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?

Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

LANGKAH-LANGKAH PENINJAUAN DAN REVISI KURIKULUM OPERASIONAL (bagi yang telah memiliki dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan)



Catatan: untuk SMK, langkah nomor 2 adalah 'Merumuskan Visi, Misi, Tujuan Program Keahlian'

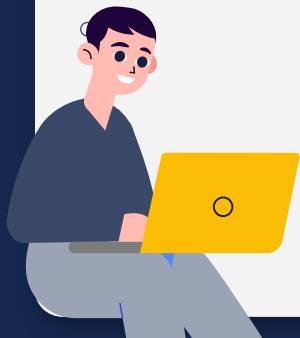


Komponen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Komponen kurikulum operasional yang dikembangkan dan digunakan di satuan pendidikan terdiri atas:

1. **karakteristik satuan pendidikan;**
2. **visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan;**
3. **pengorganisasian pembelajaran; dan**
4. **perencanaan pembelajaran.**

Untuk dokumen perencanaan pembelajaran dalam ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa **contoh perencanaan pembelajaran** atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran. **Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan.**



Komponen Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Komponen ini menjadi komponen utama yang ditinjau setiap 4-5 tahun

Karakteristik satuan pendidikan

Dari analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik satuan pendidikan yang mencakup kondisi riil satuan pendidikan termasuk peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta sosial budaya. Untuk SMK, karakteristik melingkupi program keahliannya.

Visi, misi, dan tujuan

Visi

- menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang satuan pendidikan dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan
- nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD)

Misi

- misi menjawab bagaimana satuan pendidikan mencapai visi
- nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama menjalankan misi

Tujuan

- tujuan akhir dari kurikulum satuan pendidikan yang berdampak kepada peserta didik
- tujuan menggambarkan tahapan-tahapan (*milestone*) penting dan selaras dengan misi
- strategi satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan
- kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan suatu satuan pendidikan dan selaras dengan profil pelajar Pancasila

Untuk SMK visi, misi, dan tujuan disusun untuk lingkup sekolah, sedangkan program keahlian menyusun tujuan program keahlian.

Komponen Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Komponen ini menjadi komponen utama yang ditinjau setiap tahun

Pengorganisasian Pembelajaran

Cara satuan pendidikan mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar, serta cara mengelola pembelajaran untuk mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) dan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD)

- **Intrakurikuler**, berisi muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok). Untuk SMK, Konsentrasi Keahlian ditetapkan oleh BSKAP. **Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk SMK**, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional, meningkatkan kompetensi Peserta Didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, serta menyiapkan kemandirian Peserta Didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.
- **Kokurikuler, yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila**, menjelaskan pengelolaan proyek yang mengacu pada profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran tersebut. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Untuk SMK, proyek ini ditambah dengan tema Kebekerjaan.
- **Ekstrakurikuler**, kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas.

- **rencana pembelajaran untuk ruang lingkup satuan pendidikan** seperti penyusunan capaian pembelajaran (telah ditetapkan oleh pemerintah), alur tujuan pembelajaran lengkap dengan gambaran besar asesmen dan sumber belajar yang mencakup kegiatan intrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan perencanaan program prioritas satuan pendidikan.
- **rencana pembelajaran untuk ruang lingkup kelas** seperti perencanaan pembelajaran, perangkat ajar, atau rencana kegiatan lainnya. Untuk dokumentasi rencana pembelajaran ini, satuan pendidikan cukup melampirkan beberapa contoh perangkat ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.



Komponen 1



Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan



Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan

Sebelum mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, sekolah perlu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung aspirasi anggota komunitas, dan menjadikan visi dan misi sebagai arahan yang disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan.

Prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar:

- Melibatkan perwakilan warga satuan pendidikan
- Menggunakan data-data yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi satuan pendidikan
- Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis dan dokumentasi data
- Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi

Contoh informasi yang perlu didapatkan dalam analisis lingkungan belajar satuan pendidikan:

- Apa kekhasan daerah setempat yang penting untuk dilestarikan?
- Bagaimana peran satuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat setempat?
- Apa dampak dari satuan pendidikan yang sudah dapat dirasakan saat ini (baik oleh warga masyarakat maupun warga satuan pendidikan itu sendiri)?
- Bagaimana peran satuan pendidikan dalam menyiapkan peserta didik mencapai profil Pelajar Pancasila?
- [SMK] Apa potensi daerah dan kondisi dunia kerja yang relevan?

Berikut adalah pilihan cara untuk mengumpulkan informasi

- **Kuesioner**, dengan pertanyaan disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang dibutuhkan.
- **Wawancara**, untuk mendapatkan data secara langsung.
- **Diskusi kelompok terpumpun (FGD)** dengan mengundang perwakilan dari seluruh warga satuan pendidikan dan tokoh masyarakat.
- **Observasi**
- **Rapor pendidikan**, terkait mutu dan hasil belajar, kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran

Beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis informasi:

- Analisis SWOT
- *Root Cause*
- *Fish Bone*



Komponen 2



Visi, Misi, dan Tujuan



Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi, dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan.

Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Untuk satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan **harus berpusat pada peserta didik**.

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

- Visi merupakan **gambaran masa depan** yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan.
- Visi harus dapat memberikan panduan/arahan serta motivasi.
- Visi harus tampak **realistis**, kredibel dan atraktif. Sebaiknya mudah dipahami, relatif singkat, ideal dan berfokus pada mutu, serta memotivasi setiap pemangku kepentingan

Misi adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi. yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

- Pernyataan misi menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan.
- Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan **tindakan**, bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi.
- Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi.
- Misi menggambarkan upaya bersama yang berorientasi kepada peserta didik.

Tujuan adalah gambaran hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu oleh setiap satuan pendidikan atau program keahlian dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan.

- Tujuan harus serasi dan mendeskripsikan misi dan nilai-nilai satuan pendidikan.
- Tujuan fokus pada **hasil yang diinginkan pada peserta didik**
- Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu (SMART). Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi.

Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

TIPS

Saat melakukan analisis lingkungan belajar, pastikan visi, misi, dan tujuan tidak bertentangan dengan kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh pusat: Tujuan Pendidikan Nasional, Profil Pelajar Pancasila, Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta Capaian Pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila

VISI

Apakah visi menggambarkan harapan seluruh warga satuan pendidikan?

Apakah visi menyatakan tujuan besar yang ingin dicapai satuan pendidikan?
Apakah visi sudah berpusat pada peserta didik?

MISI

Apakah misi jelas menyatakan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi?
Apakah semua warga satuan pendidikan memahami hal-hal yang menjadi prioritas untuk mencapai visi?

TUJUAN

Apakah tujuan sudah secara jelas menyatakan hasil aksi yang perlu dilakukan untuk mencapai misi?
Apakah cara/strategi untuk mencapai misi realistis untuk dijalankan?

STRATEGI PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Bagaimana satuan pendidikan mengorganisasi pembelajarannya untuk mencapai tujuan?
Apa saja faktor yang mendukung strategi tersebut? Bagaimana mengoptimalkan faktor-faktor tersebut?



Komponen 3



Pengorganisasian Pembelajaran



Pengorganisasian pembelajaran untuk SMK

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, struktur kurikulum SMK/MAK diawali dengan penataan ulang Spektrum Keahlian SMK/MAK. Spektrum Keahlian SMK/MAK adalah acuan penyusunan struktur kurikulum serta pembukaan dan penyelenggaraan bidang dan program keahlian pada SMK.

Penetapan Konsentrasi	Satuan pendidikan memilih konsentrasi keahlian dari Spektrum Konsentrasi Keahlian yang ditetapkan oleh Kepala BSKAP, Kemendikbudristek. Satuan pendidikan diberikan peluang untuk mengajukan usulan konsentrasi keahlian baru jika belum tercantum dalam spektrum tersebut. Usulan konsentrasi keahlian baru ini disusun bersama dengan industri dan diajukan ke BSKAP untuk dilakukan penelaahan. Penetapan konsentrasi keahlian dilakukan di kelas XI.
Program Keahlian yang dikonsentrasikan	Struktur kurikulum mengacu kepada Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Setiap program keahlian terdiri atas minimum 1 (satu) konsentrasi keahlian. Pendekatan program keahlian dilakukan di kelas X.
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Dalam 1 (satu) tahun ajaran, projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) projek dengan 2 (dua) tema pilihan dan 1 (satu) tema Kebekerjaan di kelas X, 2 (dua) projek dengan 1 (satu) tema pilihan dan 1 (satu) tema Kebekerjaan di kelas XI, dan 1 (satu) projek dengan tema Kebekerjaan di kelas XII SMK/MAK. Kelas XIII pada SMK program 4 (empat) tahun tidak mengambil projek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk SMK/MAK, projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan secara terpadu berkolaborasi dengan mitra dunia kerja, atau dengan komunitas/organisasi serta masyarakat.



Pengaturan Waktu Belajar

Satuan pendidikan dapat menentukan model struktur kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan tujuan masing-masing satuan pendidikan.

Pengaturan cara pengantaran (per mata pelajaran, tematik integratif, unit inkuiri, dll.) akan mempengaruhi sekolah dalam mengelola waktu (penjadwalan) dan sumber dayanya.

Model ini tidak harus dipilih salah satu, akan tetapi bisa juga dikombinasikan. Misalnya dengan menggunakan sistem terintegrasi dan *blocking* secara bersamaan atau mengkombinasikan ketiga model

Model Berbasis Mata Pelajaran

Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dengan mapel lainnya.

Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah

Model Berbasis Integratif

Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*).

Guru berkolaborasi sedemikian rupa untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan asesmen untuk suatu pembelajaran yang terpadu.

Model Berbasis Blok

Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokkan.



Komponen 4



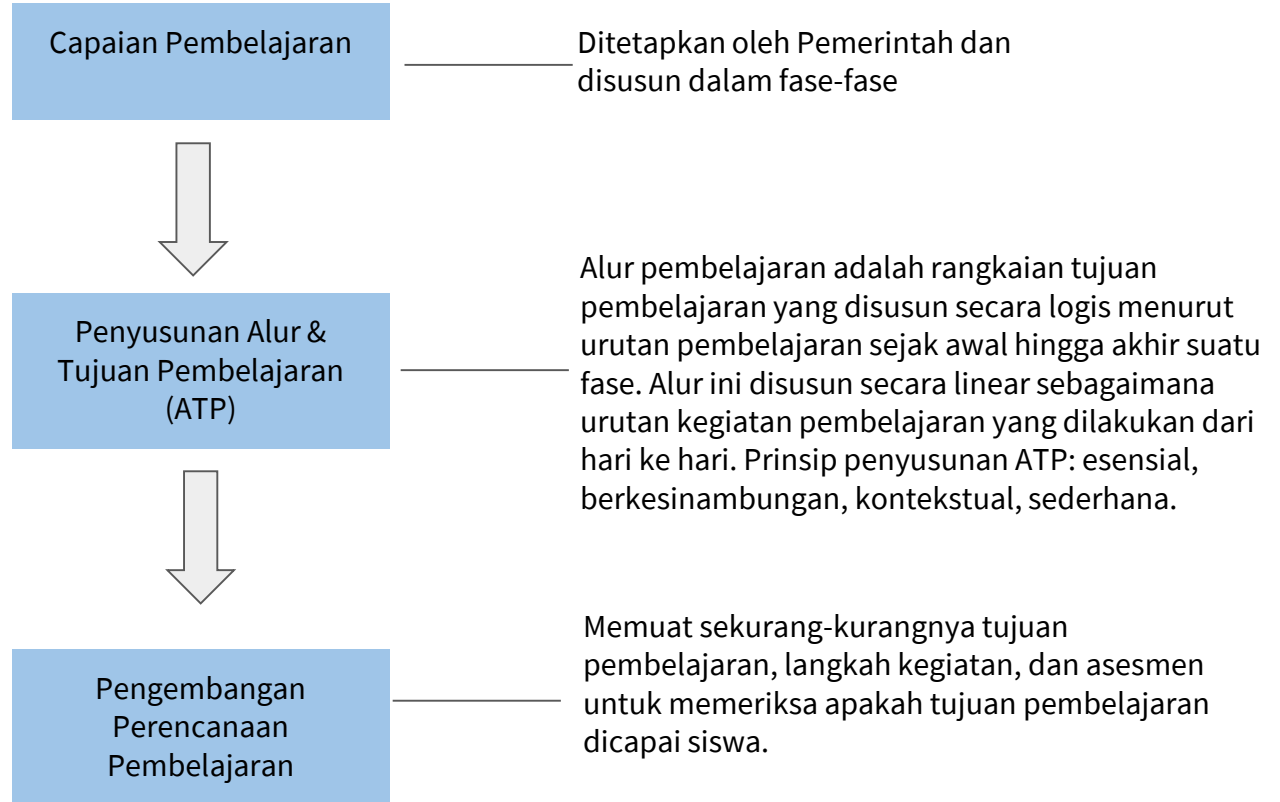
Perencanaan Pembelajaran



Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran meliputi: **ruang lingkup satuan pendidikan** (penyusunan silabus atau ATP) dan **ruang lingkup kelas** (penyusunan perencanaan pembelajaran/RPP). Dalam ruang lingkup satuan pendidikan, perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.

Dalam menyusun perangkat ajar untuk suatu mata pelajaran, satuan pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:



Sering ditanyakan (FAQ)



<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/faq-topic/>





Terima Kasih

